

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan, analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode *storyplaying* pada proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menyimak anak. Metode ini membantu anak dalam mengembangkan aspek-aspek yang dapat mendukung pengembangan keterampilan menyimak anak berupa kemampuan dalam memperhatikan ucapan atau cerita orang lain, membedakan suara yang disimaknya, mengingat pesan yang didengarnya dan memahami pesan tersebut. Tahapan-tahapan dalam kegiatan *storyplaying* berupa *tell a story*, *listen and participate*, *dramatization* dan *roleplay* dapat membantu anak untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan menyimak anak TKB1 TK Islam Aqwati Bogor.
2. Keterampilan menyimak anak usia dini pada kelompok TKB1 TK Islam Aqwati Bogor dapat ditingkatkan melalui metode *storyplaying*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat peningkatan pada hasil penilaian siklus I sebesar 18,57%

dibandingkan hasil penilaian pada tes awal dan pada hasil siklus II meningkat sebesar 16,41% dibandingkan hasil pada siklus I. Sehingga total peningkatan keterampilan menyimak anak adalah sebesar 34,98% dibandingkan skor awal atau pada saat pra penelitian.

Selain dua kesimpulan di atas, peneliti mencoba merumuskan beberapa kesimpulan tambahan yang peneliti peroleh sebagai hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran dengan metode *storyplaying*. Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *storyplaying* merekomendasikan sebuah pembelajaran yang sesuai dengan teori zone of proximal development milik Vygotsky. Dimana anak diberikan kesempatan sebanyak banyaknya untuk berinteraksi dengan guru dan teman-temannya demi mengembangkan kemampuannya hingga zona optimalisasinya. Karenanya, komunikasi dan interaksi yang hangat dan aktif antara guru dan anak didik turut berkembang melalui penerapan metode ini.

Selain itu, pembelajaran dengan metode *storyplaying* sangat disenangi oleh anak-anak karena proses pembelajaran dengan metode ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengekspresikan kebutuhan alami anak yaitu untuk mendengarkan dan didengarkan,

untuk bermain secara alami dan melatih kemampuan komunikasi mereka.

B. Implikasi

Penerapan metode *storyplaying* dalam proses pembelajaran selama dua siklus memberikan dampak pada hasil keterampilan menyimak anak. Implikasi tersebut peneliti bagi ke dalam dua kategori yaitu secara teoretis dan secara praktis.

a. Secara Teoretis

1. Metode *storyplaying* dapat menambah referensi bagi pengembangan kegiatan pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan dan meningkatkan keterampilan menyimak anak.

b. Secara Praktis

1. Meningkatnya keterampilan menyimak anak TKB1 pada semua aspek-aspeknya berupa perhatian dalam menyimak, membedakan suara, mengingat pesan lisan dan memahami pesan lisan.
2. Mengembangkan komunikasi yang hangat antara guru dan anak serta anak dengan teman-temannya. Penerapan metode *storyplaying* dalam kegiatan pembelajaran mampu

menumbuhkan komunikasi dan interaksi sosial yang hangat antara guru dengan anak, kemudian anak dengan teman-temannya.

3. Menggeser metode pembelajaran yang masih bersifat *teacher centered learning* kepada pembelajaran yang lebih bersifat *student centered learning*.
4. Menumbuhkan kesadaran kepada guru dan pihak sekolah akan pentingnya mengeksplorasi semua potensi kecerdasan yang dimiliki anak dan tidak berpaku pada kemampuan calistung anak semata.
5. Memberikan kesempatan anak untuk bermain seraya mengekspresikan diri dengan bercerita dan mengungkapkan pendapat-pendapatnya agar ia didengarkan dan sekaligus melatih anak untuk mampu mendengarkan orang lain.

C. Saran

Peningkatan yang cukup signifikan pada keterampilan menyimak anak dari segi proses maupun hasil menunjukkan bahwa metode *storyplaying* dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya pengembangan berbagai potensi anak, khususnya dalam peningkatan keterampilan menyimak anak. Adapun beberapa hal yang sebaiknya diperhatikan dalam penerapan metode ini dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Guru

Penerapan metode *storyplaying* akan menuntut guru untuk lebih membuka wawasan dan kreativitasnya pada proses pembelajaran, karenanya guru sebaiknya mempersiapkan perencanaan kegiatan dengan baik dan melengkapi perencanaannya dengan media ajar yang mendukung. Guru sebaiknya bersedia menggeser paradigma *teacher centered* kepada paradigma *student centered learning* dengan memposisikan diri sebagai fasilitator anak dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebaiknya memahami bahwa pembelajaran adalah sebuah zona perkembangan anak yang ingin berkembang sampai pada wilayah optimalisasinya. Hal ini dapat terwujud ketika anak diperkenalkan pada sebanyak-banyaknya interaksi dengan orang-orang di sekitarnya.

b. Anak

Kegiatan *storyplaying* merekomendasikan sebuah pembelajaran interaktif dan komunikatif antara anak dengan guru, dan anak dengan teman-temannya. Dengan mengacu pada point-point di atas, peneliti berharap penerapan metode *storyplaying* di kemudian hari dapat mengembangkan potensi-potensi keterampilan anak lainnya secara lebih optimal.

c. Kepala TK

Storyplaying hanyalah salah satu dari banyak metode efektif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Sebagai pimpinan sekolah semoga selalu memberikan motivasi kepada guru-guru agar bersedia membuka wawasan mereka terhadap metode-metode baru dan bersedia mendorong guru-guru mereka agar mencoba menerapkannya di dalam kegiatan pembelajaran.

d. Penelitian Lanjutan

Penerapan *storyplaying* dalam penelitian ini merupakan upaya dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak. Namun peneliti menyadari bahwa selama pengamatan berlangsung terdapat fenomena lain yang muncul sebagai dampak penerapan *storyplaying* pada anak. Sebagai contoh, komunikasi antara anak dengan guru dan anak dengan teman mereka menjadi lebih hangat dan komunikatif. Besar harapan peneliti bahwa metode ini dapat diterapkan dalam upaya pengembangan keterampilan bahasa anak yang lainnya dan dapat diterapkan pada sumber data yang lebih luas cakupannya.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam proses pelaksanaannya penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Beberapa kekurangan dalam penelitian ini berupa:

1. Keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian mengingat waktu pelaksanaan hampir mendekati akhir masa aktif KBM pada tahun ajaran 2013-2014.
2. Keterbatasan alat untuk dokumentasi berupa camcorder dengan kapasitas memori terbatas. Sehingga tidak dapat mengambil moment-moment yang seharusnya dapat didokumentasikan dengan baik karena terbatasnya memori yang tersedia.

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan penelitian ini, semoga dapat menjadi masukan bagi penelitian ke depannya.